

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

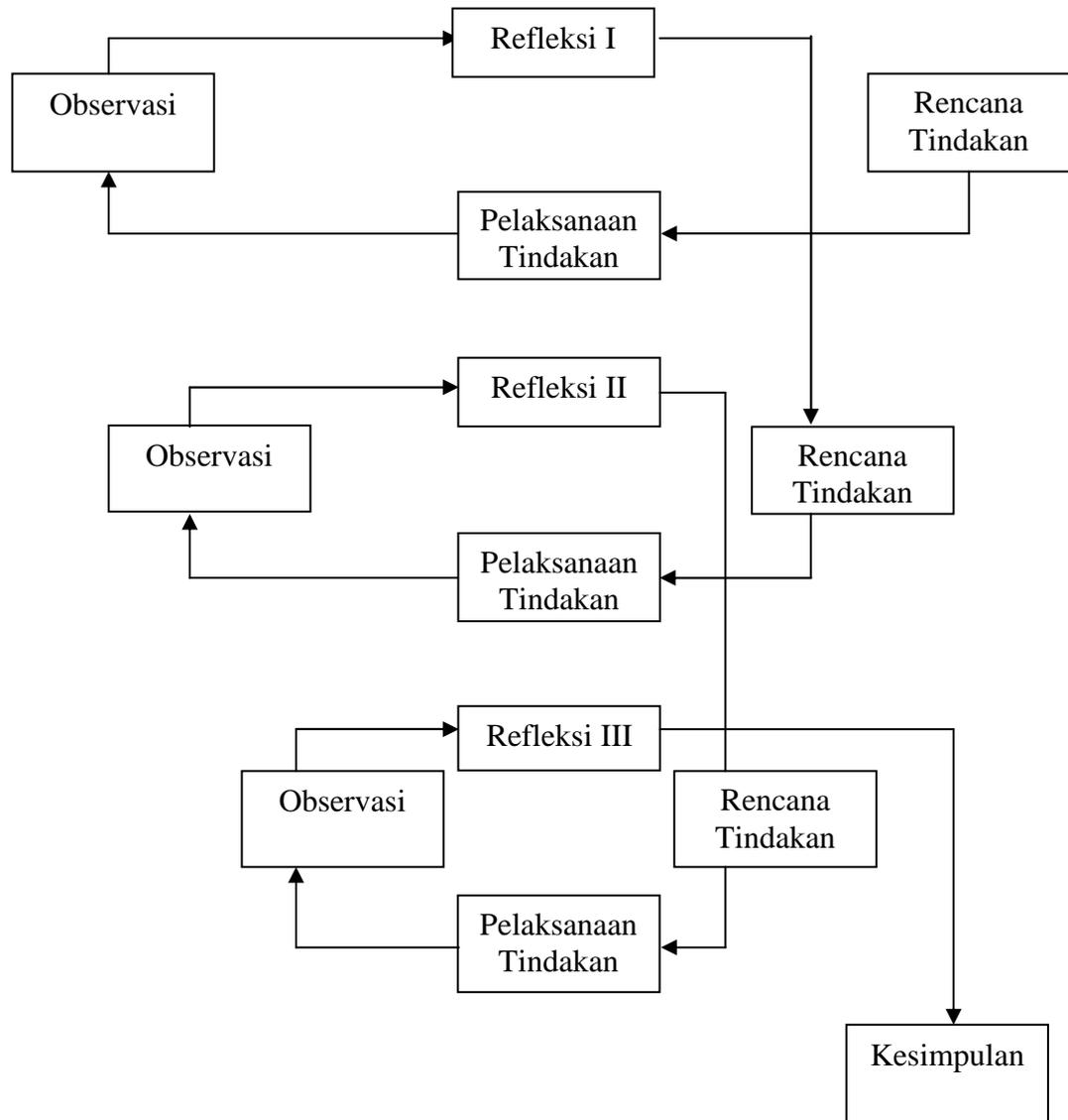
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dikenal dengan nama *Classroom Action Reserch* merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksudkan untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang terdapat di dalam kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat memperbaiki kinerjanya dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru dapat memperbaiki keadaan atau masalah-masalah yang terjadi pada siswa. Tindakan yang dilakukan oleh guru didasarkan pada masalah faktual yang terjadi dikelasnya.

Berdasarkan penelitian awal, masalah yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan konsep siswa dalam menyerap pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan Sumber Daya Alam. Dalam hal ini disebabkan karena kurangnya guru dalam penyampaian pokok bahasan didalam kelas dan kurangnya latihan dalam mengembangkan keaktifan siswa seperti melakukan identifikasi masalah pokok bahasan yang membuat tingkat penguasaan konsep siswa meningkat. Alasan ini yang mendasari peneliti untuk meneliti proses pembelajaran IPA di SDN Banyuhurip pada kelas IV dengan materi sumber daya alam.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang dikemukakan oleh Kemmis Mc Taggart. Diagram alur siklus PTK ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur pelaksanaan Tindakan
Model Desain Kemmis dan Mc. Teggart
 (Adaptasi dari Yani, 2011)

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penjajagan awal terhadap sekolah yang akan diobservasi, melakukan identifikasi masalah dan meminta perizinan sekolah.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model tipe Kancing Gemerincing.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan mengambil data-data yang diperlukan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan refleksi, apakah pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sudah mampu mencapai semua indikator yang sudah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, ataukah belum mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

C. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian:

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SDN Banyuhurip yang terletak di Jl. Kolonel Masturi no 56 – Lembang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Banyuhurip, yang berjumlah 30 siswa, jumlah siswa perempuan 17 dan jumlah siswa laki-laki 13. Mereka berasal dari keluarga yang berekonomi menengah ke bawah. Kebanyakan dari orang tua siswa adalah bekerja sebagai petani atau buruh, sehingga tingkat kesadaran mereka akan pendidikan sangat kurang. Dengan keadaan seperti ini,

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyebabkan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya bimbingan belajar pada saat dirumah dan berpikir bahwa satu-satunya tempat belajar adalah disekolah.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Mei sampai dengan akhir Mei 2013. Waktu penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa serta siklus 1 sampai siklus 3.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Dengan prosedur penelitian pada setiap siklus sebagai berikut :

a. Siklus 1 (satu)

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada proses perencanaan tindakan, peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu :

- a) Melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi tentang memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat dan Kompetensi Dasar tentang menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dan menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan yang akan diajarkan kepada siswa.
- b) Mengembangkan RPP dan menyusun indikator hasil belajar materi sumber daya alam dengan topik mengenai pengenalan sumber daya alam beserta contoh-contoh benda yang berkaitan dengan sumber daya alam yang dalam pendekatannya menggunakan model tipe Kancing Gemerincing serta dengan memperhatikan cara pengelompokkan siswa yang sesuai.
- c) Mengembangkan alat peraga atau media pembelajaran berupa gambar-gambar sumber daya alam, kemudian dilengkapi dengan LKS yang berisi

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

panduan kegiatan tentang mengidentifikasi berbagai gambar dan berdiskusi mengenai topik sumber daya alam.

- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa tes yang terdiri dari PG (Pilihan Ganda) 10 soal dan uraian 5 soal, sesuai dengan indikator hasil belajar yang telah disusun yaitu menjelaskan pengertian sumber daya alam, memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia dan menyebutkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan penerapan model tipe Kancing Gemerincing pada pokok bahasan sumber daya alam. Agar penerapan model tipe Kancing Gemerincing ini terlaksana dengan baik, peneliti juga menggunakan gambar yang ditempel dikertas karton, yaitu gambar tentang berbagai macam contoh sumber daya alam. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi sumber daya alam. Setelah itu guru membagi kelompok yang terdiri dari enam kelompok untuk melakukan diskusi dan identifikasi gambar berdasarkan pedoman yang ada di LKS yang diberikan oleh guru. Setelah selesai berdiskusi kemudian guru memberikan langkah-langkah terhadap model Kancing Gemerincing yang akan dilakukan pada siswa. Guru memberikan *kancing* pada setiap kelompok dan menjalankan aturan yang telah dijelaskan oleh guru. Setiap kelompok yang memberikan jawaban atau tanggapan harus meletakkan kembali kancing tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan sampai kancing yang ada pada setiap kelompok habis. Apabila pembelajaran di siklus ini belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus berikutnya

3) Tahap observasi tindakan

Pada tahap ini, Peneliti melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan dengan instrument berupa lembar observasi untuk melihat

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sejauh mana aktivitas siswa dengan penerapan model tipe Kancing Gemericing dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dibantu observer yaitu teman sejawat untuk membantu melaksanakan pengamatan proses kegiatan pembelajaran IPA yang sedang dilakukan.

4) Tahap refleksi tindakan

Peneliti beserta observer mendiskusikan hasil dari pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasar dari instrumen pengamatan. Kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran siklus pertama akan dijadikan acuan guru dalam melakukan siklus berikutnya, dan kekurangan yang masih terdapat dalam pembelajaran akan didiskusikan bersama cara penyelesaiannya. Sehingga guru dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyusun tindakan pada siklus kedua.

b. Siklus 2 (dua)

1) Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan refleksi pada siklus pertama, maka peneliti menyiapkan RPP materi sumber daya alam dengan pokok bahasan yaitu tentang mengetahui alasan bahwa contoh-contoh seperti hewan, tumbuhan, air dan segala bahan tambang merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Menyiapkan lembar evaluasi berupa tes yaitu PG (pilihan ganda) 10 soal dan uraian 5 soal sesuai dengan indikator hasil belajar yang telah disusun yaitu menjelaskan alasan tumbuhan dan hewan termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui, menjelaskan alasan bahwa barang tambang termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, menyebutkan manfaat bahan tambang dan menunjukkan beberapa tempat penambangan di Indonesia. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran berupa gambar tentang sumber daya alam

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemericing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

serta memperbaiki kelemahan maupun kekurangan yang terjadi pada siklus satu

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua, peneliti masih melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model tipe Kancing Gemerincing, sesuai RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama. Pada siklus dua, peneliti juga menggunakan gambar yaitu gambar mengenai hewan dan tumbuhan beserta cara perkembangbiakannya dan berbagai gambar bahan tambang yang merupakan contoh sumber daya alam. Sama halnya pada kegiatan pembelajaran pada siklus satu, pada siklus dua ini, pertama-tama guru melakukan tes penguasaan konsep (pretest) sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diadakannya pembelajaran. Setelah selesai, guru melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasa dan melakukan apersepsi serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan rangsangan untuk menggali pengetahuan siswa serta dalam kegiatan inti, guru melakukan pembagian kelompok dan memberikan LKS. Setiap kelompok diminta untuk memperhatikan langkah-langkah yang ada di LKS dan menyusun gambar tentang perkembang biakan hewan seperti siklus hidup katak dengan susunan yang baik dan benar. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tes akhir (postest) guna mengetahui kemampuan penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dan diberi perlakuan dengan model Tipe Kancing Gemerincing. Apabila di siklus dua ini tujuan pembelajarannya masih belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya disertai dengan perbaikan-perbaikannya.

3) Tahap observasi tindakan

Pada tahap ini, peneliti diamati oleh observer, yaitu melakukan observasi terhadap aktifitas guru dan untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran didalam kelas, perilaku aktifitas siswa pada saat

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penerapan pembelajaran model tipe Kancing Gemerincing dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini juga observer mengambil gambar dengan kamera pada saat pembelajaran berlangsung untuk dokumentasi penelitian.

4) Tahap refleksi tindakan

Pada tahap refleksi, peneliti dibantu observer mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang terjadi di kelas dan menganalisis kelemahan yang ditemukan pada proses pembelajaran, menganalisis data tes siswa dan data hasil observasi guru maupun siswa, apakah sudah memenuhi kriteria yang diinginkan atau belum, guna perbaikan pada siklus berikutnya, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk siklus tiga.

c. Siklus 3 (tiga)

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan proses pembelajaran (RPP) materi sumber daya alam dengan pokok bahasan tentang pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam dengan menggunakan pendekatan model tipe Kancing Gemerincing dengan perbaikan pada aspek mengungkapkan pengetahuan awal siswa dan menjelaskan langkah-langkah teknik berdiskusi dengan menggunakan media kancing. Kemudian menyiapkan media berupa gambar-gambar tentang tindakan pelestarian dan perusakan sumber daya alam. Menyiapkan lembar evaluasi berupa tes PG (Pilihan Ganda) 10 soal dan uraian 5 soal sesuai dengan indikator hasil belajar yang telah disusun yaitu menjelaskan cara pengelolaan yang baik pada sumber daya alam, menyebutkan tindakan perusakan dan pelestarian sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui dan menerapkan tindakan pelestarian sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan penghematan

bahan tambang. Menyiapkan lembar observasi guna untuk melihat perkembangan aktivitas siswa maupun guru didalam kelas.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model tipe Kancing Gemerincing sesuai rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus kedua. Dalam proses pembelajarannya sama halnya dengan siklus satu dan siklus dua, namun yang membedakan adalah pada indikator konsepnya dan kegiatan dalam mengerjakan LKS serta menuntut perbaikan pada aspek mengarahkan siswa pada penemuan konsep materi sumber daya alam. Guru juga melakukan pembagian kelompok dan memberikan LKS. Berbeda dengan kegiatan LKS pada siklus dua, di siklus tiga ini kegiatan LKS yang dilakukan adalah mengamati dan memilih gambar yang sesuai tentang perusakan dan pelestarian sumber daya alam. Guru menggunakan gambar tentang tindakan perusakan dan pelestarian sumber daya alam. Guru juga membagikan kancing sebanyak tiga buah kepada tiap-tiap kelompok. Jika di siklus tiga ini tujuan pembelajaran yang diinginkan sudah tercapai, maka siklus selanjutnya dihentikan, dimana hasil dari penilaian baik penilaian tes maupun non tes hasilnya meningkat dari siklus satu sampai siklus tiga.

3) Tahap observasi tindakan.

Pada tahap ini, peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah kegiatan yang telah direncanakan dan memantau keadaan kelas. Semua kegiatan yang berlangsung pada tahap ini harus dicatat pada lembar catatan lapangan dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data yang dikumpulkan berupa data hasil kegiatan belajar dan tes penguasaan konsep siswa serta data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan model tipe Kancing Gemerincing.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul yaitu berupa hasil observasi, pengisian LKS dan hasil tes, maka peneliti melakukan refleksi. Refleksi dilakukan agar peneliti mengetahui seberapa besar peningkatan pada pembelajaran siklus tiga dan mengetahui kontribusi penerapan model tipe Kancing Gemerincing. Dari hasil nilai posttest yaitu sebesar 81,2 menunjukkan bahwa rata-rata seluruh siswa telah mencapai KKM. Hasil dari nilai LKS juga selalu mencapai kategori tinggi. Maka peneliti merasa cukup melakukan tindakan, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus tiga dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, maka di bawah ini akan diuraikan mengenai definisi operasional:

1. Model tipe Kancing Gemerincing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa berdasarkan tahapan-tahapan yang diberikan guru disetiap proses pembelajaran yang difasilitasi melalui lembar observasi guna mengamati kinerja siswa dalam melakukan diskusi dengan cara menggunakan kancing serta pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru ataupun mengajukan pertanyaan mengenai bahasan konsep yang belum dipahami selama atau setelah proses penjelasan materi (apabila kancing habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagikan kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali), diskusi kelompok dengan bekerjasama dalam membahas *task* (Lembar Kerja Siswa), serta presentasi yang dilakukan oleh kelompok siswa guna mempertanggung jawabkan seluruh hasil diskusi yang telah dilakukan, keseluruhan kinerja siswa yang muncul di catat melalui lembar observasi yang telah ditentukan.
2. Penguasaan konsep siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan pemahaman yang diperoleh siswa melalui soal penguasaan

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

konsep dalam bentuk pilihan ganda dan uraian menggunakan tingkatan kognitif Bloom revisi dimulai dari tingkatan C1 hingga C3, yang diberikan di awal dan di akhir proses pembelajaran pada materi sumber daya alam.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis, lembar observasi dan angket.

1. Tes penguasaan konsep pada materi sumber daya alam

Tes digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa pada materi sumber daya alam. Tes dilaksanakan dua kali yaitu pada awal pembelajaran (pretest) dan pada akhir pembelajaran (postest) untuk mengukur penguasaan konsep siswa setelah mendapat pembelajaran dengan model tipe Kancing Gemerincing yang dilakukan pada setiap siklusnya . Berdasarkan kisi-kisi soal, soal yang digunakan berupa pilihan ganda (PG) 10 soal dan uraian 5 soal yang dibuat berdasarkan indikator pembelajaran yang dikembangkan. Kisi-kisi instrument penguasaan konsep sumber daya alam dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan Konsep Sumber Daya Alam

No	Indikator	Nomor soal		
Siklus 1				
1.	Menjelaskan pengertian sumber daya alam	1, 2	11	12
2.	Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia	5, 13	3,4,6,	
3.	Menyebutkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui	8	9,14	7,10,15
Siklus 2				
1.	Menjelaskan alasan tumbuhan dan hewan termasuk sumber daya alam (SDA) yang dapat diperbaharui	1	3,4,12	2, 11
2.	Menjelaskan alasan bahwa barang tambang termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui	13	6	5

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Indikator	Nomor soal		
3.	Menyebutkan manfaat barang tambang	7,14	8	
4.	Menunjukkan beberapa tempat penambangan barang tambang yang terdapat di Indonesia	9	10	15
Siklus 3				
1.	Menjelaskan cara pengelolaan yang baik pada SDA.	1, 2		3,11,12
2.	Menyebutkan tindakan perusakan dan pelestarian sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan penghematan barang tambang		5, 6, 7, 8, 13	4, 14
3.	Menerapkan tindakan pelestarian sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan penghematan bahan tambang	10		9, 15

2. Lembar Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ataupun observer yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa di dalam kelas serta untuk mengetahui aktivitas atau penampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan merujuk pada RPP yang telah dibuat. Lembar observasi ini diisi oleh satu orang observer.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing yang diberikan pada saat akhir siklus tiga setelah pembelajaran selesai. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket Siswa

No.	Aspek yang ditanyakan	Nomor
1.	Tanggapan siswa mengenai keterlaksanaan model tipe kancing gemerincing di dalam kelas	2, 6,10
2.	Tanggapan siswa setelah belajar IPA dengan menggunakan model tipe kancing gemerincing	1,4,7,8,9
3.	Tanggapan siswa dalam model tipe Kancing Gemerincing dengan materi sumber daya alam	3,5

4. Catatan lapangan

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dibuat dalam bentuk catatan harian yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi dan menggambarkan keadaan dalam penelitian untuk menunjang pembahasan. Lembar catatan lapangan penelitian dapat dilihat pada Lampiran.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dari hasil tes tertulis dan non tes. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

a. Tes

- 1) Pengolahan data tes tertulis (pretest dan posttest)
- 2) Menskor tiap lembar jawaban pretes dan posttest siswa berdasarkan kunci jawaban dengan skoring pada soal pilihan ganda adalah 1 dan soal uraian adalah 2.
- 3) Menghitung nilai *pretes* dan *posttest* tiap siswa di kelas dalam bentuk persen.

$$\text{skor siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung persentase nilai rata-rata tes keseluruhan siswa.

$$\text{skor rata - rata} = \frac{\text{Skor total siswa } (\Sigma)}{\text{jumlah siswa } (N)}$$

- 5) Menghitung gain ternormalisasi (N-Gain) rata-rata pada keseluruhan hasil belajar untuk keseluruhan siswa dan menafsirkan N-Gain dengan tabel Kriteria Indeks Gain Ternormalisasi, rumus untuk menghitung N-Gain (Meltzer, 2002):

$$G = \frac{T_2 - T_1}{I_M - T_1}$$

Keterangan:

T_1 : Nilai *pretest*

T_2 : Nilai *posttest*

I_M : Nilai maksimum *pretest* dan *posttest*

Tabel 3.3. Kriteria Indeks Gain Ternormalisasi (Meltzer, 2002)

Gain Ternormalisasi	Kriteria Peningkatan
---------------------	----------------------

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$G < 0,3$	Peningkatan Rendah
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Peningkatan Sedang
$G > 0,7$	Peningkatan Tinggi

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran antara guru dan siswa. Pengolahan lembar observasi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\% \text{ tahapan yang muncul} = \frac{\Sigma \text{ tahapan yang muncul}}{\Sigma \text{ total tahapan yang diharapkan}} \times 100 \%$$

(Purwanto, 2002)

Adapun kriterianya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Persentase	Kategori
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2006)

c. Angket

Untuk mengetahui respon terhadap model tipe Kancing Gemerincing, maka peneliti membuat angket dengan jumlah 10 butir pernyataan. Pernyataan dalam angket ini terbagi atas empat kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setuju (TS), dan Tidak Setuju Sekali (TSS). Adapun pengolahannya berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentasi jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Banyak respon siswa

Hasil perhitungan angket tersebut, kemudian dikonversikan dalam bentuk penskoran kuantitatif yang ditafsirkan dengan menggunakan aturan Koentjaraningrat (Kamiludin, 2011) seperti Tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5

Besar Persentase	Interpretasi
00 %	Tidak ada
01% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengah
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruh

(Koentjaraningrat, dalam Kamiludin, 2011)

Dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut kemudian dikemas dalam bentuk deskripsi.

Ade Sri Rahayu, 2013

Penerapan Model Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sumber Daya Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu